

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan untuk memahami dan memecahkan masalah tertentu (Sugiyono, 2016;3).

Metode penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mempelajari hubungan sebab dan akibat antara variabel-variabel dengan melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, jenis dan jumlah hipotesis, menggunakan teori yang ada, berhubungan dengan data numerik dan bersifat objektif (Sugiyono , 2016; 43).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari website melalui (www.idx.co.id).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016;90). Populasi yang digunakan

dalam penelitian adalah perusahaan jasa sub sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adanya sampel memberikan kemudahan untuk peneliti mempelajari adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu yang ada pada populasi yang besar sehingga menghasilkan keputusan yang dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2016;91).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Teknik ini tidak memberikan kesempatan sama bagi setiap unsur populasi yang dipilih menjadi sampel sesuai dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2016; 96). Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan jasa sub sektor property, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014-2016.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara konsisten selama periode tahun 2014-2016.
3. Perusahaan yang menyediakan informasi berupa tanggungjawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan.
4. Perusahaan yang laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang Rupiah secara berturut turut selama periode tahun 2014-2016.

3.4 Jenis dan Sumber data

Jenis data dalam penelitian ini adalah dokumenter. Data yang digunakan merupakan laporan tahunan (*annual report*). Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Indonesia Stock Exchange (IDX) pada website www.idx.co.id, jurnal, literatur, website perusahaan dan informasi lain yang mendukung penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dengan memanfaatkan serta mengumpulkan data yang telah tersedia sebagai sumber informasi. Data yang digunakan melalui perusahaan jasa sub sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016.

3.6 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

1. Variabel bebas

Variabel bebas atau variabel independent merupakan variabel yang memberikan pengaruh dan menjadi sebab perusabahan variabel dependen (Sugiyono, 2016;39). Variabel bebas pada penelitian ini meliputi profitabilitas, *Leverage*, ukuran perusahaan.

1) Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas merupakan kemampuan entitas dalam menghasilkan keuntungan atau laba untuk upaya menaikkan nilai pemegang saham serta digunakan untuk

membandingkan perusahaan dua atau lebih dalam sebuah industri yang sama (Horne dan Jr, 2013;84). Dalam penelitian ini menggunakan indikator *Return On Equity* (ROE) untuk mengukur tingkat ukuran memenuhi kewajiban para penyandang dananya, akan tetapi juga sebagai elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa depan. Nilai *Return On Equity* (ROE) diperoleh dari perhitungan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2) Ukuran Perusahaan (X_2)

ukuran perusahaan yaitu nilai untuk mengelompokkan besar kecilnya sebuah perusahaan berdasarkan indikator tertentu, antara lain penjualan, nilai saham, *log size*, kapitalisasi pasar, total aktiva, jumlah tenaga kerja. Variabel ukuran perusahaan akan diukur dengan menggunakan log natural jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan = *logartima natural* (total aktiva).

3) *Leverge* (X_3)

Rasio *leverage* yaitu perbandingan total hutang terhadap total aset yang digunakan untuk menggambarkan struktur modal suatu entitas yang nantinya akan memberikan informasi tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Terikat

Variabel terikat atau variabel dependent merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016;40). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah pengungkapan *corporate social responsibility*. Alat yang dipakai untuk pengungkapan CSR diukur dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)* berdasarkan dari *Global Reporting Initiative (GRI)* dengan jumlah 91 pengungkapan yang meliputi beberapa: *economic (EC)*, *environment (EN)*, *human rights (HR)*, *labor practices (LP)*, *product responsibility (PR)*, dan *society (SO)*. CSRDI diukur dengan *content analysis* dalam mengukur variasi dalam CSRDI, pendekatan yang dipakai adalah pendekatan dikotomi yaitu memberikan skor 1 setiap item CSR yang diungkapkan dan memberikan skor 0 jika tidak diungkapkan. Kemudian skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. *Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)* diukur menggunakan rasio yang diperoleh melalui rumus :

$$\text{CSRDI} = \frac{\text{Jumlah item CSR disclosure yang diungkapkan perusahaan}}{91 \text{ item CSR disclosure menurut GRI versi 4.0}}$$

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 24.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data layak untuk dianalisis.

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan statistik uji *kolmogorov-smirnov* dan analisis grafik *normal probability plot*. Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Apabila $p\ value > 0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal (Ghozali , 2016;154)

3.7.1.2 Uji Multikolinearitas

Model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dapat diuji dengan uji multikolinearitas. Nilai *tolerance* yang rendah sama artinya dengan nilai VIF yang tinggi. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikoliniearitas (Ghozali , 2016;103).

3.7.1.3 Uji Autokorelasi

Menguji model regresi linear ada korelasi atau hubungan timbal balik antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode

t-1 (sebelumnya) adalah tujuan uji autokorelasi. Manfaat uji Durbin-Watson yaitu salah satu alat uji untuk mengetahui apakah suatu model regresi terdapat autokorelasi. Nilai Durbin Watson akan dibandingkan dengan nilai dalam tabel Durbin-Watson untuk mendapatkan batas bawah bawah (DL) dan batas atas (DU) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5 \%$ (Sari , 2012). Dasar penilaian pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, yaitu :

1. Apabila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada korelasi.
2. Apabila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada korelasi positive.
3. Apabila nilai DW lebih besar dari (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Apabila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah dl atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.7.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas yaitu memeriksa untuk mengetahui akankah terjadi *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain terjadi ketidaksamaan. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu digrafik plot, uji part, uji glesjser, uji white. Pengukuran penilaian pengujian pada penelitian ini menggunakan grafik plot (*scatterplot*). Identifikasi heteroskedastisitas terjadi jika titik-titik pada grafik dapat dilihat dalam melakukan interpretasi heteroskedastisitas, apabila pada titik-titik tersebut terdapat

bentuk pola tertentu yang teratur misalnya melebar kemudian menyempit atau bergelombang (Sanusi, 2013; 135). Regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas adalah jika titik – titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, penyebaran titik – titik data tidak berpola (Sujarweni , 2015; 187).

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan naik turunnya hubungan beberapa variabel, sehingga suatu variabel dapat diprediksikan dari variabel yang lain (Sugiyono, 2016; 243). Sesuai dengan hipotesis yang diuji dalam penelitian ini variabel-variabel dalam penelitian ini akan dianalisis dengan bantuan software SPSS, maka persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$\text{CSR}D = \alpha + \beta_1 \text{ROE}_i + \beta_2 \text{Size} + \beta_3 \text{DAR} + e$$

Keterangan:

CSR*D* = *corporate social responsibility disclosure* (CSR*D*)

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = koefisien regresi

ROE = profitabilitas

Size = ukuran perusahaan

DAR = *Leverage*

E = *error*

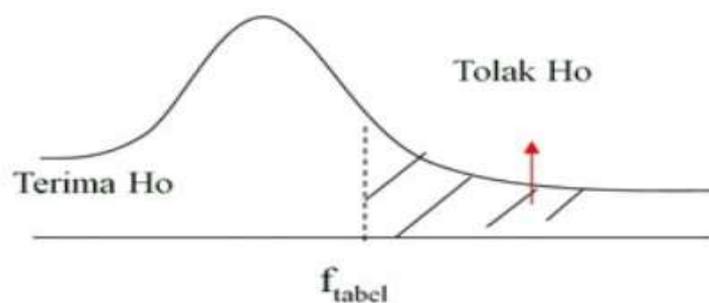
3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Suatu ukuran yang penting dalam regresi dinamakan dengan koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi (R^2) maka semakin kuat kemampuan model regresi yang diperoleh untuk menerangkan kondisi yang sebenarnya (Rofiqkoh & Priyadi, 2016).

3.7.4 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependent. Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Sujarweni, 2015;228). Beberapa kriteria dari uji F sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_0 ditolak.

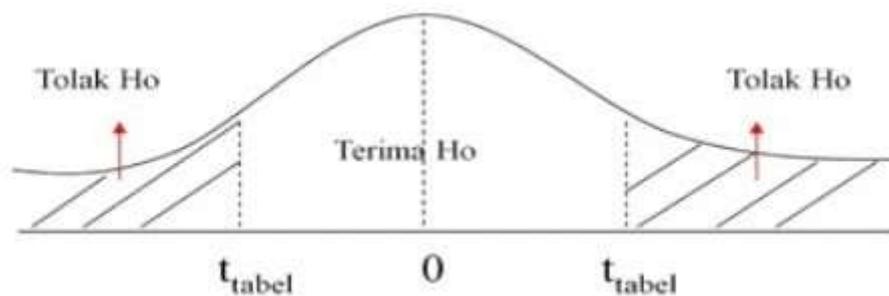


Gambar 3.1
Diagram Uji F

3.7.5 Uji Hipotesis

Uji statistik t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel dependen (Rofiqkoh & Priyadi, 2016). Apabila nilai probabilitas signifikannya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan (α) < 0,05 dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan (α) > 0,05. Beberapa kriteria dari uji statistik t adalah:

1. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.



Gambar 3.2
Kurva Uji t